

Peran perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia

Indah Putri

Program Studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: indahramsing@gmail.com

Kata Kunci:

perbankan syariah; inklusi keuangan; literasi keuangan; produk syariah; ekonomi Islam

Keywords:

Islamic banking; financial inclusion; financial literacy; sharia products; Islamic economics

ABSTRAK

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan konvensional. Dengan berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan sistem bagi hasil, bank syariah dipandang sebagai alternatif yang lebih etis dan aman. Penelitian ini bertujuan menelaah kontribusi perbankan syariah dalam memperluas akses keuangan sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan meninjau jurnal akademik, laporan OJK, serta literatur ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah berperan melalui pembiayaan berbasis kemitraan, layanan digital

syariah, dan program literasi keuangan. Namun, rendahnya tingkat literasi serta persepsi masyarakat yang beragam masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, penguatan regulasi, inovasi digital, dan edukasi publik diperlukan agar perbankan syariah semakin berkontribusi dalam mendorong inklusi keuangan dan memperkuat ekonomi Islam di Indonesia.

ABSTRACT

Islamic banking holds a pivotal role in advancing financial inclusion in Indonesia, especially for communities that have long been excluded from conventional banking services. Guided by sharia principles emphasizing justice, transparency, and profit-sharing, Islamic banks are perceived as a more ethical and secure alternative for many. This study explores the extent to which Islamic banking contributes to expanding financial access while also identifying factors that facilitate or hinder its growth. Employing a literature review approach, the research draws upon academic journals, reports from the Financial Services Authority (OJK), and works on Islamic economics. Findings reveal that Islamic banks support inclusion through partnership-based financing models, the development of digital sharia platforms, and initiatives to improve financial literacy. Nonetheless, limited public understanding and varied perceptions remain significant obstacles. To strengthen Islamic banking's impact, regulatory reinforcement, technological innovation, and continuous public education are deemed essential in promoting broader financial inclusion.

Pendahuluan

Perbankan syariah kini menjadi salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam sistem keuangan Indonesia. Kehadirannya tidak hanya sebagai alternatif perbankan konvensional, tetapi juga sebagai bentuk penerapan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas ekonomi modern. Prinsip utama yang dijalankan, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi atau perjudian), menjadikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada etika, keadilan, serta keberlanjutan. Dengan karakteristik tersebut, bank syariah menawarkan produk-produk keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga sesuai



dengan nilai-nilai moral dan spiritual.(Muttaqien et al., 2025). Dalam konteks inklusi keuangan nasional, perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting karena mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya enggan atau bahkan tidak memiliki akses terhadap layanan perbankan konvensional. Hal ini terutama berlaku bagi komunitas yang lebih nyaman dengan sistem berbasis syariah, sehingga sektor ini memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.(Mia Sari Novianti, 2025)

Isu inklusi keuangan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi Indonesia, karena berkaitan langsung dengan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan nasional terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, literasi keuangan syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan literasi keuangan umum. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi perbankan syariah, karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem tersebut dapat menghambat pemanfaatan produk dan layanan yang ditawarkan.(Rusdiana, 2018). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam peran perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sektor ini, baik yang mendukung maupun menjadi hambatan. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memaksimalkan kontribusi sektor ini dalam memperluas akses keuangan, meningkatkan literasi masyarakat, serta memperkuat fondasi ekonomi Islam di Indonesia.

Sub Pendahuluan

Perbankan syariah tidak hanya dianggap sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, serta keberlanjutan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, gharar, dan maysir menjadikan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada etika dan moralitas, sekaligus memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai dengan keyakinan agamanya. Dalam konteks Indonesia, di mana mayoritas penduduk beragama Islam, keberadaan perbankan syariah semakin relevan dan strategis. Namun, keberhasilan sektor ini tidak hanya bergantung pada regulasi dan produk yang ditawarkan, tetapi juga pada tingkat pemahaman, kepercayaan, dan penerimaan masyarakat terhadap sistem syariah itu sendiri.(Umat, 2023)

Inklusi keuangan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sekadar memberikan akses terhadap layanan keuangan formal. Inklusi keuangan melibatkan kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam hal ini, perbankan syariah diharapkan mampu menyeimbangkan antara pengembangan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern serta upaya edukasi yang berkelanjutan agar masyarakat memahami manfaat dan mekanisme produk

syariah. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendorong literasi keuangan, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendukung terbentuknya sistem ekonomi yang lebih inklusif dan adil.

Pembahasan

Perbankan syariah berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Kontribusinya terwujud melalui berbagai mekanisme seperti pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), layanan tabungan haji, serta skema pembiayaan berbasis kemitraan seperti mudharabah dan musyarakah. Produk berbasis bagi hasil ini memberikan peluang lebih besar bagi pelaku usaha kecil untuk memperoleh akses permodalan tanpa harus menanggung beban bunga seperti yang berlaku dalam sistem keuangan konvensional. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Kharisma & Vanni, 2025). Selain itu, perkembangan teknologi digital memperkuat peran perbankan syariah dalam memperluas jangkauan layanan. Kehadiran mobile banking syariah, e-wallet syariah, serta layanan keuangan digital lainnya memungkinkan masyarakat mengakses produk keuangan dengan cara yang lebih praktis, efisien, dan terjangkau. Transformasi digital ini menjadi faktor penting dalam mempercepat proses inklusi keuangan, karena mampu menjangkau masyarakat di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan perbankan tradisional. (Meylianingrum, 2020)

Meskipun ada kemajuan, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah. Banyak orang belum membedakan secara jelas antara sistem syariah dan sistem konvensional, sehingga mengakibatkan keraguan dalam penggunaan produk syariah. Selain itu, persepsi negatif seperti anggapan bahwa produk syariah lebih rumit atau lebih mahal dibandingkan produk konvensional juga memperlambat pertumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang menyeluruh untuk mengatasi masalah tersebut. Edukasi masyarakat mengenai prinsip dan manfaat perbankan syariah harus terus ditingkatkan, diiringi dengan inovasi produk yang lebih sederhana dan kompetitif. Dengan langkah-langkah tersebut, perbankan syariah diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai motor penggerak inklusi keuangan serta mendukung pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Sub Pembahasan

Untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam mendorong inklusi keuangan, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah utama adalah memperkuat edukasi literasi keuangan syariah melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga masyarakat. Upaya ini penting agar masyarakat tidak hanya mengenal produk syariah, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar yang membedakannya dari sistem konvensional. Selain itu, inovasi produk digital syariah perlu terus dikembangkan agar layanan keuangan dapat diakses dengan lebih mudah oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di

daerah terpencil. Perbankan syariah juga harus menjalin kemitraan dengan UMKM melalui skema pembiayaan berbasis kemitraan, seperti mudharabah dan musyarakah, yang tidak hanya menyediakan modal tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Di sisi regulasi, penguatan kebijakan yang mendukung transparansi, efisiensi, dan perlindungan konsumen menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan publik. Tidak kalah penting, citra positif perbankan syariah harus dibangun melalui kampanye terbuka, publikasi kinerja yang akuntabel, serta peningkatan kualitas layanan yang konsisten. Keseluruhan strategi ini pada akhirnya bertujuan memperluas jangkauan layanan, meningkatkan pemahaman masyarakat, serta memperkuat kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. (Sollehudin & Shuib, 2024)

Kesimpulan dan Saran

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat inklusi keuangan di Indonesia. Dengan menyediakan produk dan layanan yang berlandaskan prinsip syariah, seperti keadilan, etika, dan transparansi, bank syariah mampu menawarkan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral. Kehadiran bank syariah sangat penting karena mampu menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh perbankan konvensional, baik karena keterbatasan akses maupun preferensi terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Dengan demikian, perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pemerataan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang inklusif.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami perbedaan antara produk syariah dan konvensional. Selain itu, persepsi negatif tentang produk syariah yang dianggap rumit atau kurang kompetitif menjadi penghambat dalam memperluas penerimaan masyarakat terhadap layanan tersebut. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya beberapa strategi utama. Pertama, penguatan inovasi digital agar layanan perbankan syariah lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, termasuk daerah terpencil. Kedua, peningkatan edukasi keuangan syariah melalui program literasi yang melibatkan sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga masyarakat. Ketiga, memperluas kolaborasi dengan UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memperkuat pemahaman generasi muda terhadap sistem keuangan syariah. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan perbankan syariah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendorong tercapainya pemerataan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Kharisma, E., & Vanni, K. M. (2025). Strategi Bank Syariah Dalam Mendukung Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 169–182.

- Meylianingrum, K. (2020). *Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Job Career di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. 6(02), 178–184. <https://repository.uin-malang.ac.id/24690/1/24690.pdf>
- Mia Sari Novianti. (2025). Peran Perbankan Syariah dalam Inklusi Keuangan di Daerah 3T. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.69768/ja.v3i1.16>
- Muttaqien, M. K., Mas, T., Matondang, M. R. P., & Son, T. (2025). *Sosialisasi Manfaat Menggunakan Layanan Perbankan Syariah*. 6(2), 1–6. <https://repository.uin-malang.ac.id/24690/1/24690.pdf>
- Rusdiana, F. (2018). Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan
Klasifikasi JEL: G23, E4, E6,. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253.
- Sollehudin, M., & Shuib, B. (2024). *SHARIA GOVERNANCE IN ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS*: <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/25135/pdf>
- Umat, E. (2023). *Bank syariah sebagai alternatif pembiayaan untuk meningkatkan ekonomi umat*. 14, 96–114. <https://repository.uin-malang.ac.id/14747/7/14747.pdf>